

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Depresi merupakan salah satu gangguan kesehatan mental yang paling umum di dunia, dengan prevalensi yang terus meningkat setiap tahunnya. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa lebih dari 280 juta orang di seluruh dunia mengalami depresi. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi individu secara emosional dan psikologis tetapi juga berdampak pada aspek fisik, sosial, dan ekonomi. Oleh karena itu, kebutuhan akan pendekatan yang efektif dalam mendukung penyembuhan penderita depresi menjadi semakin mendesak.

Salah satu pendekatan yang telah mendapatkan perhatian adalah pemanfaatan desain interior dalam menciptakan lingkungan penyembuhan atau *healing environment*. Desain interior yang tepat dapat memberikan pengaruh psikologis yang positif melalui pendekatan multisensoris dalam desain interior seperti sensoris visual, auditori, olfaktori, taktil, dan *proprioseptif*. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang dirancang dengan baik dapat mengurangi tingkat stres, meningkatkan suasana hati, dan mendukung pemulihan secara holistik (Ulrich, 1984; Heerwagen, 2000).

Namun, hingga saat ini, penelitian tentang pengaruh psikologi dari desain interior pada penyembuhan penderita depresi masih terbatas, terutama di Indonesia. Banyak desain *healing centre* yang belum sepenuhnya mempertimbangkan kebutuhan spesifik dari individu dengan depresi, sehingga efektivitasnya dalam mendukung penyembuhan belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana desain interior pada *Healing Center* dapat dirancang secara strategis untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penyembuhan bagi penderita depresi.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah penerapan desain interior dengan pendekatan multisensoris dalam rancangan *healing centre* mampu memberikan dukungan psikologis yang optimal bagi penderita depresi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan desain interior dengan pendekatan multisensoris dalam rancangan *healing centre* mampu memberikan dukungan psikologis yang optimal bagi penderita depresi.

1.4 Tinjauan Pustaka

Jurnal "*Interior Architectural Elements that Affect Human Psychology and Behavior*" oleh Hamdy, H. (2017) membahas bagaimana elemen interior seperti pencahayaan, warna, material, tata letak, dan bentuk ruang memiliki dampak signifikan terhadap kondisi emosional dan perilaku manusia. Dengan mengacu pada jurnal ini, penelitian ini dapat memahami bagaimana elemen-elemen interior dapat dirancang untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemulihan psikologis bagi individu dengan depresi.

Jurnal "*Senses of Place: Architectural Design for the Multisensory Mind*" oleh Spence, C. (2020) menyoroti pentingnya pendekatan multisensoris dalam desain arsitektur dan bagaimana pengalaman ruang melibatkan berbagai indera manusia, termasuk penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, serta proprioepsi. Jurnal ini membantu penelitian ini dalam memahami bagaimana pengalaman multisensoris dapat dimanfaatkan dalam desain *healing center* untuk menciptakan lingkungan yang lebih terapeutik bagi penderita depresi.

1.5 Signifikan Penulisan

Penelitian ini memiliki signifikansi dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan yang mendalam kepada pembaca mengenai pentingnya perancangan interior fasilitas umum yang mampu memberikan dampak psikologis positif,

khususnya bagi penderita depresi. Setiap elemen interior, seperti pencahayaan, warna, tekstur, tata ruang, dan elemen alami, memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi psikologis individu, sehingga desain harus dirancang dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip yang mendukung kesehatan mental. Lingkungan yang dirancang dengan baik tidak hanya memenuhi kebutuhan estetika tetapi juga menciptakan rasa nyaman, aman, dan tenang, yang dapat membantu mempercepat proses pemulihan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca tentang bagaimana desain interior dapat menjadi alat efektif dalam mendukung penyembuhan penderita depresi secara holistik.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup analisis desain dengan pendekatan multisensoris dilihat dari elemen-elemen interior pada usulan perancangan *healing centre* yang direncanakan berlokasi di kota Batu, sebuah kawasan dengan potensi lingkungan yang mendukung untuk menciptakan suasana pemulihan yang tenang dan nyaman. Penelitian ini berfokus pada beberapa ruang terapeutik di *healing centre* dan desain dengan pendekatan multisensoris yang memiliki pengaruh signifikan terhadap psikologi pengguna, yaitu:

1. Visual (penglihatan)
2. Auditori (pendengaran)
3. Olfaktori (penciuman)
4. Taktil (sentuhan)
5. Proprioseptif (kesadaran ruang)

Setiap sensoris akan dianalisis melalui elemen dan sistem interior seperti :

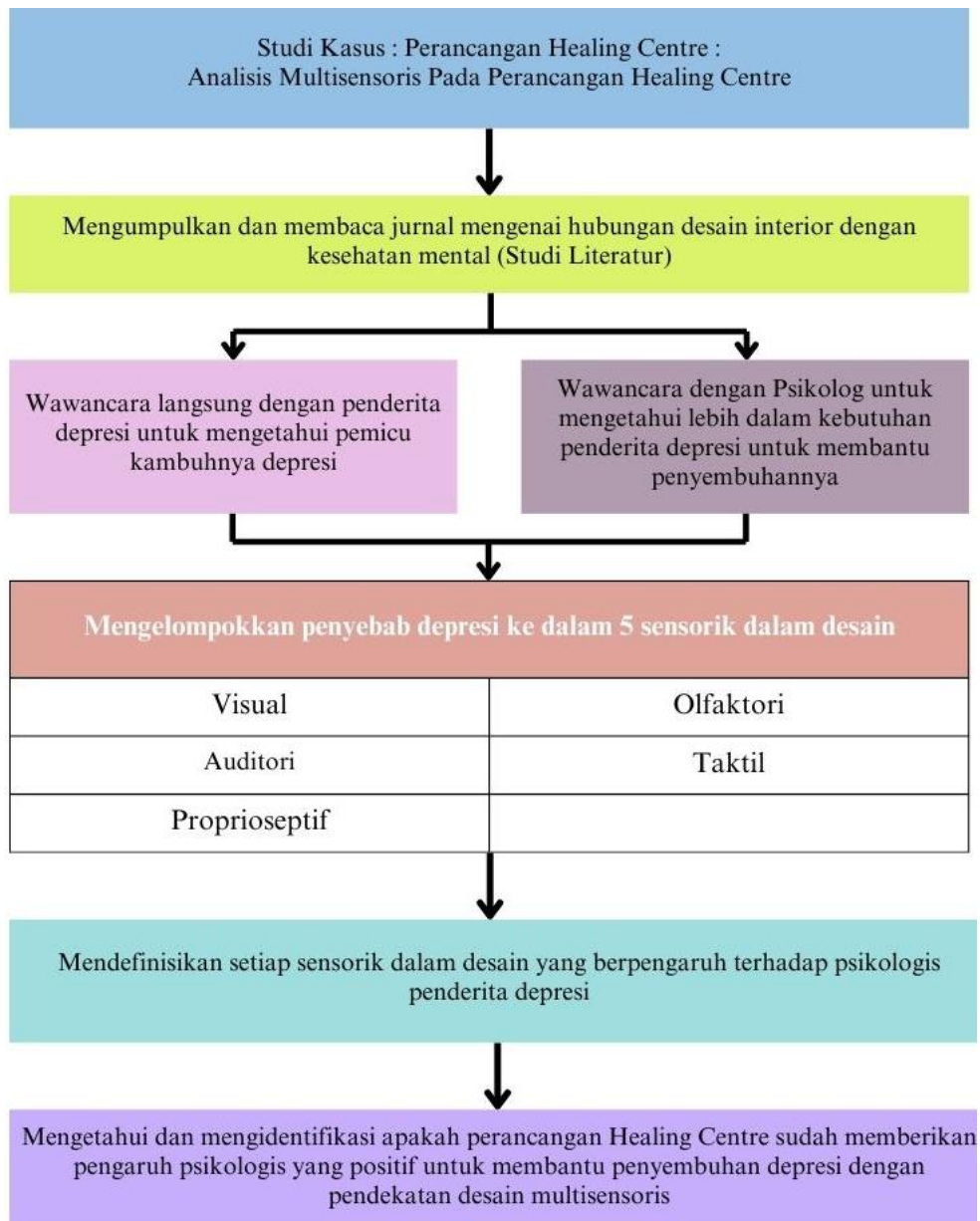
1. Pencahayaan & Warna (Visual)
2. Akustik & Pendendalian Bising (Auditori)
3. Bau Alam & Aromaterapi (Olfaktori)
4. Material & Kenyamanan Thermal (Taktil)
5. Tata Ruang & Kebersihan (Proprioseptif)

Mengacu pada studi literatur relevan dari bidang desain interior dan psikologi lingkungan. Selain itu, penelitian ini akan melibatkan panduan serta masukan dari psikolog untuk mengoptimalkan bahwa desain yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan emosional dan mental pengguna. Analisis akan dilakukan dengan mempertimbangkan bagaimana interaksi antar elemen dan sistem ini menciptakan pengalaman sensoris yang mendukung pemulihan mental serta memberikan efek psikologis positif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan panduan desain yang aplikatif untuk menciptakan *healing centre* yang efektif, sesuai dengan kebutuhan pengguna, khususnya penderita depresi.

1.7 Metode Penelitian

Untuk mengevaluasi apakah perancangan *healing centre* sudah membantu pemulihan depresi dengan menggunakan gambar 3D hasil perancangan dan menganalisis desain berdasarkan parameter prinsip desain multisensoris, metode penelitian melibatkan beberapa tahap. Pertama, studi literatur untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang prinsip desain multisensoris dan pengaruhnya terhadap pemulihan depresi. Berdasarkan data yang dikumpulkan, menyusun tabel daftar periksa dari parameter-parameter desain interior multisensoris. Kemudian menggunakan metode evaluasi kualitatif dengan tabel daftar periksa untuk mengevaluasi gambar 3D hasil perancangan *healing centre* dengan menandai setiap elemen dan sistem desain yang sudah sesuai dan yang belum terpenuhi. Selanjutnya, memvalidasi terhadap hasil evaluasi dari desain berdasarkan teori yang telah ditentukan. Dengan metode ini, penelitian ini dapat mengevaluasi apakah perancangan *healing center* sudah memberikan pengaruh psikologis yang positif dalam membantu pemulihan depresi.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian
Sumber: Data Pribadi (Singgih, 2025)

1.9 Sistematika Penelitian

Penelitian tugas akhir yang berjudul “Pendekatan Desain Multisensoris pada *Healing Center* untuk Mendukung Proses Pemulihan Emosional Penderita Depresi” terdiri dari lima bab yang saling mendukung pembahasan topik utama. Berikut adalah gambaran isi dari masing-masing bab.

Bab I dalam penulisan ini berisi pendahuluan yang mencakup elemen-elemen penting sebagai landasan penelitian. Bagian ini dimulai dengan latar belakang yang menjelaskan konteks dan alasan penelitian, diikuti oleh rumusan masalah sebagai fokus utama kajian. Tujuan penelitian dirumuskan untuk memberikan arah yang jelas, sementara tinjauan pustaka merangkum referensi yang mendukung topik. Bab ini juga mencakup signifikansi penulisan, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan, yang bersama-sama membentuk dasar yang terintegrasi untuk pembahasan dalam bab-bab selanjutnya.

Bab II membahas secara mendalam mengenai metode penelitian yang diterapkan serta teori-teori yang menjadi landasan dalam tinjauan pustaka untuk mendukung penelitian ini. Berbagai referensi yang relevan dipaparkan guna memperkuat analisis dan pembahasan yang dilakukan. Sebagian besar sumber yang digunakan dalam bab ini berasal dari jurnal ilmiah dan buku yang telah dibaca oleh penulis, memastikan bahwa penelitian ini didukung oleh literatur yang kredibel.

Bab III menyajikan pembahasan mengenai data dan hasil perancangan yang diperoleh dari Riset Desain 1 hingga Riset Desain 3 selama kurang lebih tiga semester. Dalam bab ini, dijelaskan secara rinci hasil wawancara yang dilakukan dengan penderita depresi serta ahli psikologi untuk menggali informasi terkait kebutuhan ruang yang dapat mendukung proses penyembuhan. Selain itu, bab ini menjelaskan secara mendalam proses perancangan yang dilakukan, mulai dari perencanaan hingga implementasi desain yang diusulkan.

Bab IV berisi analisis dari seluruh data yang telah dikumpulkan dan dibahas pada Bab III, dengan mengacu pada teori-teori yang telah dijelaskan di Bab II. Pada bab ini, pembahasan mencakup analisis pengaruh psikologis setiap elemen interior dalam perancangan ruang terapi di *healing centre*, yang dilihat berdasarkan teori interior, teori psikologi, serta prinsip-prinsip lingkungan penyembuhan (*healing environment*).

Bab V menyajikan kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh psikologis elemen interior dalam perancangan ruang terapi di *healing centre* terhadap proses penyembuhan penderita depresi, yang dianalisis menggunakan tiga

teori utama. Selain itu, Bab ini juga mencakup saran yang ditujukan untuk pembaca, peneliti, serta refleksi penulis terkait topik Tugas Akhir (TA) yang dibahas.

